

Evaluasi User Experience Fitur Dark Mode pada Instagram Menggunakan Pendekatan Human Computer Interaction (HCI)

Luthfi Maulana¹⁾, Rija Fahlepi²⁾, Farhan³⁾, Arhan Saputra Siregar⁴⁾,
M Khalil Gibran⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Ilmu Komputer, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Indonesia

Email: akuntedi15@gmail.com¹, rijapahlepi1107@gmail.com²,
farhan21032005@gmail.com³, arhan.siregar1990@gmail.com⁴,
m.khalil1100000202@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pengguna dalam menggunakan fitur dark mode pada aplikasi Instagram di kalangan mahasiswa. Perkembangan teknologi antarmuka pengguna mendorong aplikasi media sosial untuk menghadirkan fitur yang mampu meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengguna, salah satunya melalui dark mode. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur dark mode memberikan berbagai manfaat, seperti mengurangi kelelahan mata, meningkatkan kenyamanan saat penggunaan pada malam hari, serta memberikan tampilan visual yang dianggap lebih modern dan menarik. Namun, beberapa pengguna juga mengalami kendala, seperti kesulitan membaca teks tertentu dan perbedaan tingkat kenyamanan tergantung kondisi pencahayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fitur dark mode pada Instagram memberikan pengalaman positif bagi sebagian besar mahasiswa, terutama dalam aspek kenyamanan visual dan estetika antarmuka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang aplikasi dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengguna pada media sosial.

Dark Mode, Pengalaman Pengguna, Instagram, Mahasiswa, Antarmuka Pengguna, Media Sosial

Kata Kunci: Dark Mode, Pengalaman Pengguna, Instagram, Mahasiswa, Antarmuka Pengguna, Media Sosial

Abstract

This study aims to explore the user experience of using the dark mode feature on Instagram among university students. Advances in user interface technology have encouraged social media applications to introduce features that improve user comfort and experience, one of which is dark mode. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through interviews and observations of students who actively use Instagram in their daily activities. The results show that the dark mode feature offers various benefits, such as reducing eye fatigue, increasing comfort when using it at night, and providing a visual display that is considered more modern and attractive. However, some users also experienced obstacles, such as difficulty reading certain text and differences in comfort levels depending on lighting conditions. This study concluded that the dark mode feature on Instagram

provides a positive experience for most students, especially in terms of visual comfort and interface aesthetics. These findings are expected to be used as considerations by application developers in improving the quality of the user experience on social media.

Keywords: *Dark Mode, User Experience, Instagram, Students, User Interface, Social Media*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai kalangan, khususnya mahasiswa. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, membangun relasi, hingga mendukung aktivitas pembelajaran. Mahasiswa sebagai generasi yang aktif dalam penggunaan teknologi digital cenderung menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari karena kemudahan akses dan penyajian informasi yang cepat. Salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan mahasiswa adalah Instagram karena memiliki berbagai fitur interaktif yang mendukung komunikasi dan penyebaran informasi secara visual (Cahyaningrum et al., 2024).

Seiring meningkatnya penggunaan aplikasi digital, kebutuhan akan kenyamanan dalam penggunaan antarmuka juga semakin penting. Pengembang aplikasi terus menghadirkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna, salah satunya melalui fitur dark mode. Fitur ini merupakan tampilan antarmuka dengan dominasi warna gelap yang dirancang untuk mengurangi intensitas cahaya layar. Kehadiran dark mode menjadi populer karena dianggap mampu memberikan kenyamanan visual yang lebih baik, terutama ketika aplikasi digunakan dalam jangka waktu lama atau pada kondisi pencahayaan rendah. Selain itu, penggunaan dark mode juga dinilai dapat mengurangi kelelahan mata dan memberikan tampilan yang lebih modern serta menarik bagi pengguna.

Kenyamanan visual merupakan salah satu aspek penting dalam pengalaman pengguna atau user experience. Pengalaman pengguna berkaitan dengan persepsi, kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan pengguna saat berinteraksi dengan suatu aplikasi. Tampilan antarmuka yang baik dapat membantu pengguna menggunakan

aplikasi secara lebih efektif dan nyaman. Dalam konteks media sosial, desain antarmuka yang sesuai dapat memengaruhi tingkat fokus pengguna ketika membaca informasi, melihat konten visual, maupun melakukan interaksi digital lainnya. Oleh karena itu, penerapan fitur dark mode tidak hanya berfungsi sebagai perubahan tampilan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Instagram dipilih sebagai objek penelitian karena aplikasi ini memiliki tingkat penggunaan yang tinggi di kalangan mahasiswa serta menampilkan berbagai konten visual yang digunakan secara intensif setiap hari. Aktivitas seperti melihat unggahan, menonton video, membaca komentar, dan berkomunikasi melalui pesan langsung membuat pengguna berinteraksi dengan layar dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menjadikan fitur dark mode pada Instagram menarik untuk diteliti, khususnya dalam memahami bagaimana pengalaman pengguna mahasiswa terhadap kenyamanan visual dan kemudahan penggunaan fitur tersebut.

Penelitian mengenai fitur dark mode juga penting dalam kajian Human Computer Interaction (HCI) atau Interaksi Manusia dan Komputer. HCI berfokus pada bagaimana teknologi dirancang agar mampu memberikan interaksi yang efektif, efisien, dan nyaman bagi pengguna. Evaluasi terhadap fitur antarmuka seperti dark mode dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan dan preferensi pengguna terhadap suatu aplikasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai pengalaman pengguna mahasiswa dalam menggunakan fitur dark mode pada Instagram sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan desain antarmuka aplikasi yang lebih baik dan berorientasi pada kenyamanan pengguna (Hamidah et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Interaksi Manusia dan Komputer (HCI)

Interaksi Manusia dan Komputer atau Human Computer Interaction (HCI) merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan komputer

melalui suatu sistem atau antarmuka. HCI berfokus pada perancangan sistem yang mudah digunakan, efektif, dan nyaman bagi pengguna. Dalam perkembangan teknologi digital, HCI menjadi penting karena hampir seluruh aktivitas digital melibatkan interaksi pengguna dengan perangkat atau aplikasi, termasuk penggunaan Instagram.

Tujuan utama HCI adalah menciptakan sistem yang dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memberikan kenyamanan kepada pengguna. Selain itu, HCI bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam memahami dan menjalankan fungsi suatu sistem sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Penerapan HCI juga membantu mengurangi kesalahan penggunaan serta meningkatkan kualitas interaksi antara manusia dan komputer (Wijaya, 2025).

Dalam HCI, usability dan user experience (UX) menjadi aspek penting dalam pengembangan aplikasi. Usability berkaitan dengan tingkat kemudahan suatu sistem untuk digunakan oleh pengguna, seperti kemudahan navigasi dan penggunaan fitur. Sementara itu, user experience berkaitan dengan pengalaman dan kenyamanan pengguna saat menggunakan aplikasi. Semakin baik usability suatu aplikasi, maka pengalaman pengguna juga cenderung semakin baik. Pada fitur dark mode Instagram, usability dan UX dapat dilihat dari kenyamanan visual, kemudahan penggunaan fitur, serta kepuasan pengguna saat menggunakan aplikasi (Rahman, 2022).

User Experience

User Experience (UX) atau pengalaman pengguna merupakan persepsi, perasaan, dan respons pengguna saat berinteraksi dengan suatu sistem atau aplikasi digital. UX tidak hanya berfokus pada tampilan visual, tetapi juga mencakup kenyamanan, kemudahan penggunaan, efektivitas, serta kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Pengalaman pengguna yang baik dapat meningkatkan minat dan kenyamanan pengguna dalam mengakses suatu sistem.

Dalam konteks Interaksi Manusia dan Komputer (*Human Computer Interaction/HCI*), UX menjadi aspek penting karena berkaitan dengan bagaimana suatu antarmuka mampu memenuhi kebutuhan pengguna melalui interaksi yang

efektif dan nyaman. Semakin baik pengalaman yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi tingkat kepuasan terhadap aplikasi tersebut (Haryanti et al., 2025).

User Experience (UX) atau pengalaman pengguna merupakan konsep yang berkaitan dengan persepsi, emosi, kenyamanan, dan respons pengguna saat berinteraksi dengan suatu sistem, produk, atau aplikasi digital. UX tidak hanya berfokus pada aspek visual antarmuka, tetapi juga mencakup bagaimana pengguna merasakan kemudahan, efektivitas, efisiensi, serta kepuasan selama menggunakan sistem. Dalam konteks aplikasi digital, UX menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap tingkat penerimaan, loyalitas, serta kenyamanan pengguna dalam menggunakan suatu layanan (Kholik et al., 2024).

Pengalaman pengguna terbentuk melalui interaksi antara manusia dan sistem yang dirancang secara intuitif dan sesuai kebutuhan pengguna. Antarmuka yang dirancang dengan baik mampu memberikan pengalaman positif, seperti kemudahan navigasi, kejelasan informasi, serta kenyamanan visual. Sebaliknya, desain yang kurang tepat dapat menyebabkan kebingungan, kelelahan visual, hingga menurunkan minat pengguna dalam menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, UX menjadi bagian penting dalam pengembangan sistem digital untuk memastikan aplikasi dapat digunakan secara optimal dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengguna.

Dalam perspektif Interaksi Manusia dan Komputer (*Human Computer Interaction/HCI*), UX memiliki hubungan erat dengan evaluasi antarmuka sistem. Pengalaman pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh fungsi teknis suatu aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana desain antarmuka mampu memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis pengguna. Dengan demikian, UX menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas suatu aplikasi digital.

Pengalaman pengguna dibangun melalui beberapa elemen yang saling berkaitan untuk menciptakan interaksi yang efektif dan nyaman antara pengguna dengan sistem. Salah satu elemen utama adalah usability, yaitu tingkat kemudahan suatu sistem dalam digunakan oleh pengguna. Usability mencakup kemudahan

memahami fitur, efisiensi penggunaan, serta kemampuan pengguna dalam mencapai tujuan penggunaan aplikasi secara optimal.

Elemen berikutnya adalah *accessibility*, yaitu kemampuan suatu sistem untuk dapat diakses dan digunakan oleh berbagai kelompok pengguna dengan kondisi yang berbeda. Aplikasi yang memiliki tingkat aksesibilitas baik akan lebih mudah digunakan tanpa menimbulkan hambatan dalam proses interaksi.

Selain itu, terdapat elemen *visual design*, yang berkaitan dengan tata letak, warna, tipografi, ikon, serta tampilan keseluruhan antarmuka aplikasi. Desain visual memiliki peran penting dalam membentuk persepsi awal pengguna dan memengaruhi kenyamanan selama penggunaan aplikasi. Penggunaan warna yang tepat, termasuk fitur *dark mode*, dapat meningkatkan kenyamanan visual serta mengurangi kelelahan mata saat menggunakan aplikasi dalam waktu lama (Khasanah & Sutabri, 2023).

Elemen lainnya adalah *emotional response*, yaitu respons emosional pengguna terhadap pengalaman menggunakan sistem. Pengguna cenderung memiliki pengalaman positif apabila aplikasi memberikan kenyamanan, tampilan menarik, serta kemudahan dalam mengakses fitur. Sebaliknya, pengalaman negatif dapat muncul apabila pengguna mengalami kesulitan navigasi, tampilan membingungkan, atau gangguan visual.

Pengalaman pengguna dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan desain sistem maupun karakteristik pengguna. Salah satu faktor utama adalah desain antarmuka pengguna (*User Interface/UI*). Desain antarmuka yang sederhana, intuitif, dan mudah dipahami mampu meningkatkan kenyamanan serta efektivitas penggunaan aplikasi. Sebaliknya, antarmuka yang kompleks dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan kepuasan pengguna.

Faktor berikutnya adalah kenyamanan visual, yang berkaitan dengan penggunaan warna, kontras, pencahayaan layar, ukuran teks, dan tata letak antarmuka. Dalam penggunaan aplikasi media sosial, kenyamanan visual menjadi penting karena pengguna cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama saat mengakses aplikasi. Fitur *dark mode* hadir sebagai salah satu solusi untuk

meningkatkan kenyamanan visual, terutama pada kondisi pencahayaan rendah atau penggunaan malam hari.

Selain itu, kemudahan navigasi juga menjadi faktor yang memengaruhi UX. Pengguna akan merasa nyaman apabila dapat menemukan fitur atau informasi dengan cepat tanpa mengalami kesulitan. Navigasi yang sederhana dan terstruktur dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aplikasi serta mengurangi beban kognitif pengguna.

Faktor lainnya adalah kebutuhan dan preferensi pengguna, karena setiap individu memiliki persepsi dan kebiasaan yang berbeda dalam menggunakan aplikasi. Beberapa pengguna mungkin lebih menyukai tampilan terang, sedangkan pengguna lain merasa lebih nyaman dengan mode gelap. Oleh karena itu, fleksibilitas antarmuka menjadi penting dalam memenuhi preferensi pengguna agar pengalaman penggunaan aplikasi menjadi lebih optimal (Haryanti et al., 2025).

Dengan demikian, UX menjadi aspek penting dalam pengembangan aplikasi digital karena berkaitan langsung dengan kenyamanan, efektivitas, dan kepuasan pengguna. Pemahaman terhadap elemen serta faktor yang memengaruhi UX dapat membantu pengembang dalam merancang sistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna, termasuk dalam implementasi fitur *dark mode* pada Instagram.

Dark Mode

Dark mode merupakan fitur tampilan antarmuka pada aplikasi digital yang menggunakan latar belakang berwarna gelap dengan teks atau elemen visual berwarna terang. Fitur ini dirancang untuk memberikan pengalaman visual yang lebih nyaman, terutama ketika aplikasi digunakan pada kondisi pencahayaan rendah atau pada malam hari. Dalam perkembangan aplikasi media sosial, *dark mode* menjadi salah satu fitur yang banyak diterapkan karena mampu menyesuaikan preferensi visual pengguna serta memberikan tampilan yang lebih modern dan menarik.

Pada aplikasi media sosial seperti Instagram, penggunaan *dark mode* menjadi bagian dari pengembangan antarmuka yang bertujuan meningkatkan

kenyamanan dan pengalaman pengguna selama berinteraksi dengan aplikasi. Pengalaman penggunaan yang baik dapat memengaruhi tingkat kenyamanan serta durasi penggunaan aplikasi oleh pengguna.

Fungsi utama *dark mode* adalah mengurangi intensitas cahaya yang dipancarkan layar sehingga dapat membantu meningkatkan kenyamanan visual pengguna. Fitur ini banyak digunakan untuk meminimalkan rasa lelah pada mata saat menggunakan aplikasi dalam waktu lama, khususnya pada lingkungan dengan pencahayaan rendah.

Selain itu, *dark mode* juga memberikan manfaat dalam meningkatkan fokus pengguna terhadap konten yang ditampilkan karena tampilan gelap dianggap mampu mengurangi gangguan visual. Pada beberapa perangkat, penggunaan mode gelap juga dapat membantu efisiensi daya baterai, terutama pada layar berteknologi OLED atau AMOLED. Dalam penggunaan media sosial seperti Instagram, tampilan *dark mode* dinilai mampu memberikan pengalaman penggunaan yang lebih nyaman dan estetik bagi pengguna (Setyawan & Novianto, 2022).

Penggunaan *dark mode* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya memberikan kenyamanan visual, mengurangi silau layar, serta menciptakan tampilan antarmuka yang lebih elegan dan modern. Fitur ini juga dianggap lebih nyaman digunakan pada malam hari karena dapat mengurangi ketegangan mata akibat cahaya layar yang terlalu terang.

Namun, *dark mode* juga memiliki beberapa kekurangan. Pada kondisi pencahayaan terang, tampilan gelap terkadang membuat teks menjadi kurang jelas dan dapat mengurangi keterbacaan informasi. Selain itu, tidak semua pengguna merasa nyaman menggunakan tampilan gelap karena preferensi visual setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, penyediaan opsi perubahan tema menjadi penting agar pengguna dapat memilih tampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka (Fadhiilah et al., 2025).

Media Sosial Instagram

Instagram merupakan salah satu platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, serta berinteraksi melalui

berbagai fitur komunikasi digital. Instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media untuk berbagi informasi, membangun jejaring sosial, hingga mendukung aktivitas pendidikan. Kemudahan akses serta tampilan antarmuka yang menarik menjadikan Instagram sebagai salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa (Nugroho, 2022).

Sebagai media sosial yang terus berkembang, Instagram menghadirkan pengalaman interaktif melalui kombinasi konten visual dan komunikasi digital. Hal ini menjadikan Instagram mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi secara cepat, mengekspresikan diri, serta berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas.

Instagram memiliki berbagai fitur yang mendukung aktivitas komunikasi dan interaksi pengguna. Salah satu fitur utama adalah Feed, yaitu halaman utama yang menampilkan unggahan foto maupun video dari akun yang diikuti pengguna. Selain itu, terdapat fitur Story, yang memungkinkan pengguna membagikan konten sementara dengan durasi tampilan selama 24 jam.

Fitur lain yang cukup populer adalah Reels, yaitu layanan berbagi video pendek dengan tambahan efek audio dan visual yang menarik. Instagram juga menyediakan fitur Direct Message (DM) sebagai sarana komunikasi pribadi antar pengguna. Selain itu, terdapat fitur Explore yang membantu pengguna menemukan konten sesuai minat dan preferensi masing-masing.

Instagram juga terus mengembangkan antarmuka pengguna melalui fitur personalisasi, seperti pengaturan tema tampilan termasuk *dark mode*, yang bertujuan meningkatkan kenyamanan visual dan pengalaman penggunaan aplikasi.

Di kalangan mahasiswa, Instagram telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, maupun akademik. Mahasiswa memanfaatkan Instagram sebagai media berbagi informasi, membangun relasi sosial, mengikuti perkembangan tren, hingga mencari referensi pembelajaran. Konten edukatif dalam bentuk infografis, video singkat, maupun diskusi digital menjadi salah satu alasan meningkatnya penggunaan Instagram sebagai media pendukung pembelajaran.

Selain fungsi akademik, Instagram juga digunakan mahasiswa sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan personal branding. Intensitas penggunaan aplikasi yang cukup tinggi membuat aspek kenyamanan penggunaan menjadi penting, termasuk preferensi terhadap tampilan antarmuka seperti fitur *dark mode*. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan fitur tertentu pada Instagram menjadi relevan untuk dikaji dalam perspektif pengalaman pengguna (*user experience*) (Nuraini et al., 2023).

Kerangka Berpikir

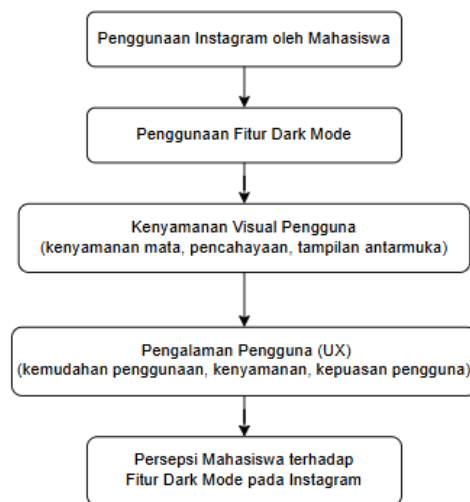
Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman pengguna terhadap fitur *dark mode* pada Instagram di kalangan mahasiswa. Penggunaan Instagram yang tinggi di kalangan mahasiswa menyebabkan aspek kenyamanan visual dan pengalaman pengguna menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu fitur yang mendukung kenyamanan tersebut adalah *dark mode*, yaitu tampilan antarmuka dengan dominasi warna gelap yang dirancang untuk memberikan kenyamanan visual saat penggunaan aplikasi, terutama pada kondisi pencahayaan rendah.

Dalam perspektif Interaksi Manusia dan Komputer (*Human Computer Interaction/HCI*), kualitas pengalaman pengguna dipengaruhi oleh bagaimana desain antarmuka mampu memenuhi kebutuhan pengguna, baik dari aspek kenyamanan, kemudahan penggunaan, maupun kepuasan selama berinteraksi dengan sistem. Fitur *dark mode* pada Instagram diperkirakan memengaruhi pengalaman pengguna melalui beberapa aspek, seperti kenyamanan mata, estetika tampilan, kemudahan membaca informasi, serta preferensi penggunaan aplikasi.

Melalui penelitian ini, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan fitur *dark mode* akan dieksplorasi untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kenyamanan visual, kemudahan penggunaan, serta pengaruhnya terhadap aktivitas penggunaan Instagram sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai efektivitas fitur *dark mode* dalam meningkatkan *user experience* pengguna Instagram di kalangan mahasiswa.

Berikut kerangka berpikir penelitian yang digunakan:



Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa penggunaan fitur *dark mode* pada Instagram diperkirakan memberikan pengaruh terhadap kenyamanan visual pengguna yang kemudian membentuk pengalaman pengguna (*user experience*). Pengalaman tersebut akan menghasilkan persepsi mahasiswa mengenai efektivitas penggunaan fitur *dark mode* dalam aktivitas penggunaan Instagram sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman pengguna dalam menggunakan fitur *dark mode* pada Instagram di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami persepsi, kenyamanan, serta pengalaman subjektif pengguna berdasarkan sudut pandang masing-masing responden.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti

mendeskripsikan bagaimana mahasiswa merasakan penggunaan fitur *dark mode* pada Instagram, termasuk faktor kenyamanan visual, kemudahan penggunaan, serta pengaruhnya terhadap pengalaman penggunaan aplikasi.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam melalui proses wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan fitur *dark mode* pada Instagram berdasarkan perspektif *user experience* dan Interaksi Manusia dan Komputer (*Human Computer Interaction/HCI*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tepatnya pada Kampus IV Tuntungan yang berlokasi di Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya penggunaan Instagram di kalangan mahasiswa serta relevansi subjek penelitian dengan karakteristik pengguna media sosial aktif. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam memperoleh data melalui proses wawancara terhadap mahasiswa yang menggunakan fitur *dark mode* pada Instagram.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode 5 Mei 2026 sampai dengan 19 Mei 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari responden penelitian. Dengan waktu penelitian tersebut, diharapkan proses pengumpulan data dapat dilakukan secara optimal sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) di Kampus IV Tuntungan UIN Sumatera Utara yang menggunakan aplikasi Instagram dan memanfaatkan fitur *dark mode* dalam aktivitas penggunaan sehari-hari. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian meliputi:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) UIN Sumatera Utara Kampus IV Tuntungan.
2. Menggunakan aplikasi Instagram secara aktif.
3. Menggunakan fitur *dark mode* pada Instagram minimal selama 1 bulan.
4. Menggunakan Instagram secara rutin dalam aktivitas sehari-hari.
5. Bersedia menjadi responden penelitian dan memberikan informasi terkait pengalaman penggunaan fitur *dark mode*.

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 mahasiswa Fakultas Saintek, yang dipilih untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pengalaman pengguna (*user experience*) terhadap fitur *dark mode* pada Instagram. Jumlah tersebut dianggap memadai dalam penelitian kualitatif karena fokus penelitian terletak pada kedalaman informasi dan pemahaman terhadap pengalaman subjektif responden, bukan pada jumlah sampel yang besar.

Pemilihan mahasiswa Fakultas Saintek didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan perangkat digital dan media sosial, sehingga dianggap relevan untuk memberikan gambaran mengenai kenyamanan visual, kemudahan penggunaan, serta pengalaman penggunaan fitur *dark mode* pada Instagram.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan fitur *dark mode* pada Instagram. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) UIN Sumatera Utara Kampus IV Tuntungan yang menjadi subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat secara lebih luas.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman penggunaan fitur *dark mode* pada Instagram, seperti tingkat kenyamanan visual, alasan penggunaan, kemudahan penggunaan, serta persepsi responden terhadap tampilan aplikasi.

Adapun contoh pertanyaan wawancara dalam penelitian ini meliputi:

1. Sejak kapan Anda menggunakan fitur *dark mode* pada Instagram?
2. Apa alasan Anda memilih menggunakan fitur *dark mode*?
3. Apakah fitur *dark mode* membuat penggunaan Instagram terasa lebih nyaman?
4. Bagaimana pengaruh *dark mode* terhadap kenyamanan mata saat menggunakan Instagram?
5. Apakah terdapat kendala atau kekurangan saat menggunakan fitur *dark mode*?

Observasi

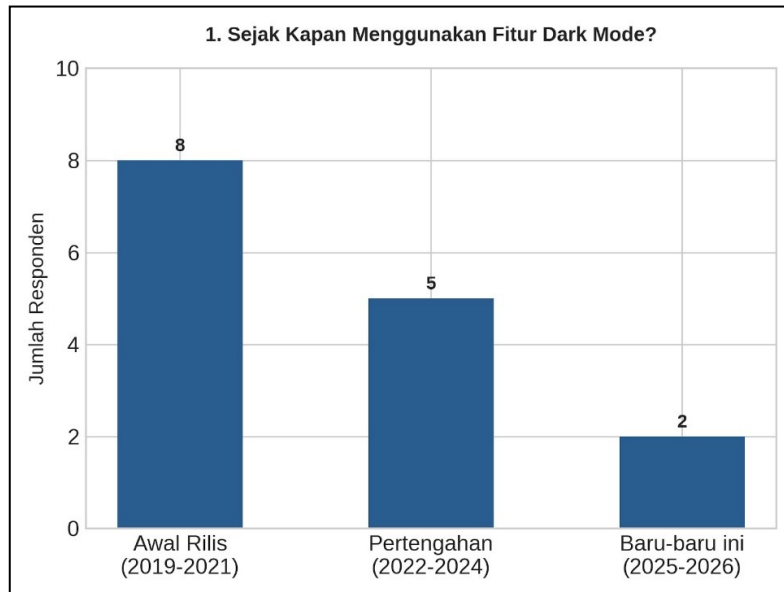
Observasi dilakukan dengan mengamati kebiasaan penggunaan Instagram oleh responden, khususnya dalam penggunaan fitur *dark mode*. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan aplikasi, preferensi tampilan, serta interaksi pengguna terhadap antarmuka Instagram dalam aktivitas sehari-hari.

Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku pengguna secara lebih nyata sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil wawancara, tetapi juga berdasarkan kondisi penggunaan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak Kapan Menggunakan Fitur *Dark Mode*

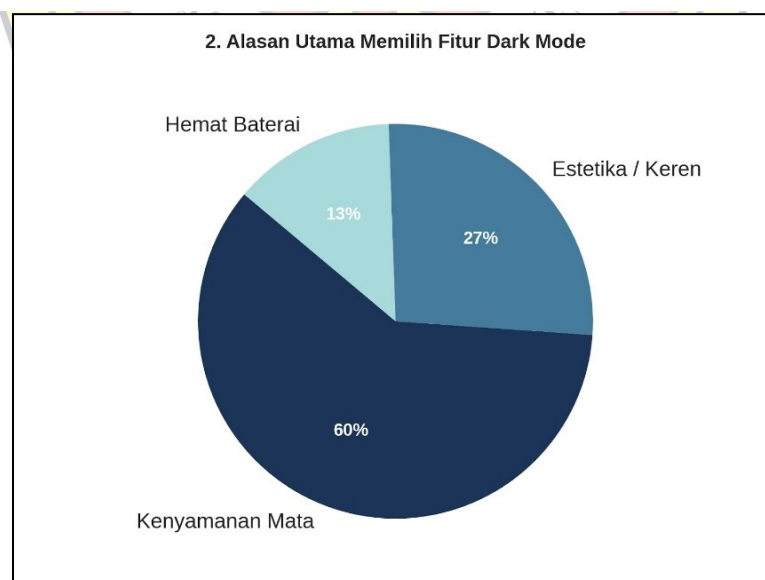
Berdasarkan data survey, yang sudah dilakukan kebanyakan responden sebanyak 8 orang merukan early adopter yang telah mengaktifkan fitur dark mode sejak awal perilisannya oleh Instagram pada kurun waktu 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme pengguna terhadap perubahan visual berskala besar sangat tinggi. Sementara itu 5 responden lainnya baru beralih pada tahun 2022-2024, dan hanya 2 reponden yang tercatat sebagai pengguna baru dari dark mode.



Gambar 1 Hasil dari survey yang di gunakan

Alasan Utama Memilih Fitur Dark Mode

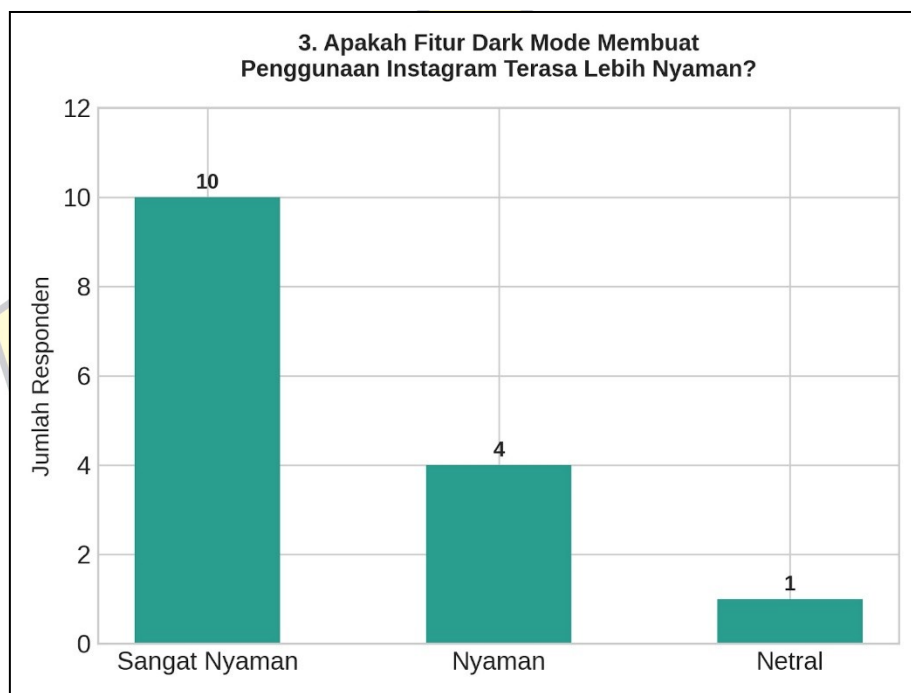
Dari 9 responden (60%) memilih menggunakan fitur ini dikarekan untuk Kesehatan dan kenyamanan visual menjadi pendorong paling dominan. Sementara itu dari 4 responden (27%) memilih fitur ini untuk menampilkan aspek estetika atau tampilan antar muka yang dinlai lebih elegan, modern dan keren. Sisanya sebanyak 2 responden (13%) memilih fitur ini karena alasan untuk menghemat konsumsi baterai, khususnya pada ponsel yang sudah mengadopsi teknologi layer panel OLED dan AMOLED.



Gambar 2 Alasan utama responden memilih fitur dark mode

Tingkat Kenyamanan Penggunaan Secara Umum

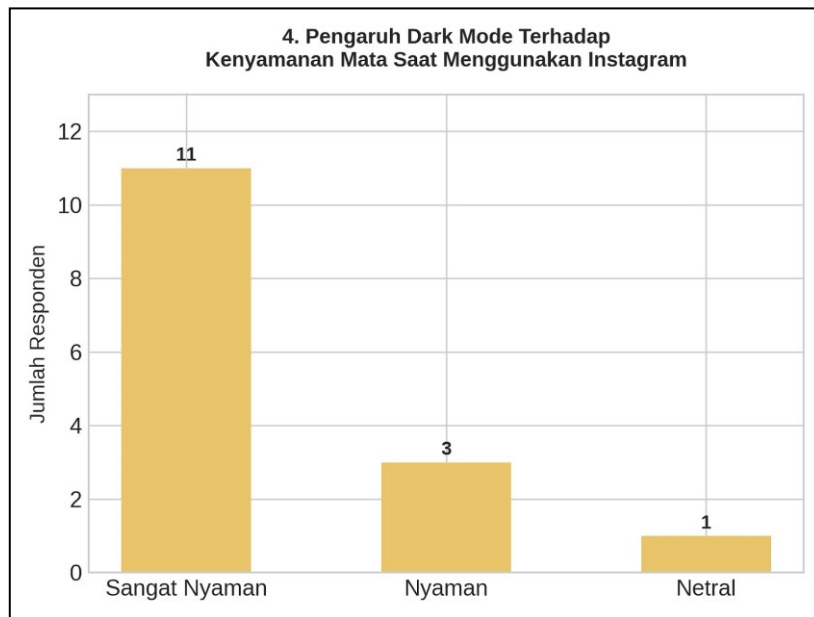
Dari sisi pengalaman pengguna (user experience), penerapan fitur dark mode pada Instagram terbukti memberikan impresi yang sangat positif dengan 10 responden menyatakan merasa “Sangat Nyaman” dan 4 responden merasa “Nyaman” saat menjelajahi linimasa. Dominasi penilaian positif ini dipicu oleh kontras visual yang dihasilkan, Dimana objek foto maupun video tampak lebih menonjol dan hidup Ketika dibingkai oleh latar belakang yang gelap. Hanya ada 1 responden yang memberikan penilaian “Netral”, dan tidak ada 1 pun pengguna yang merasa tidak nyaman.



Gambar 3 Kenyamanan bagi para pengguna fitur dark mode

Pengaruh Terhadap Kenyamanan Mata

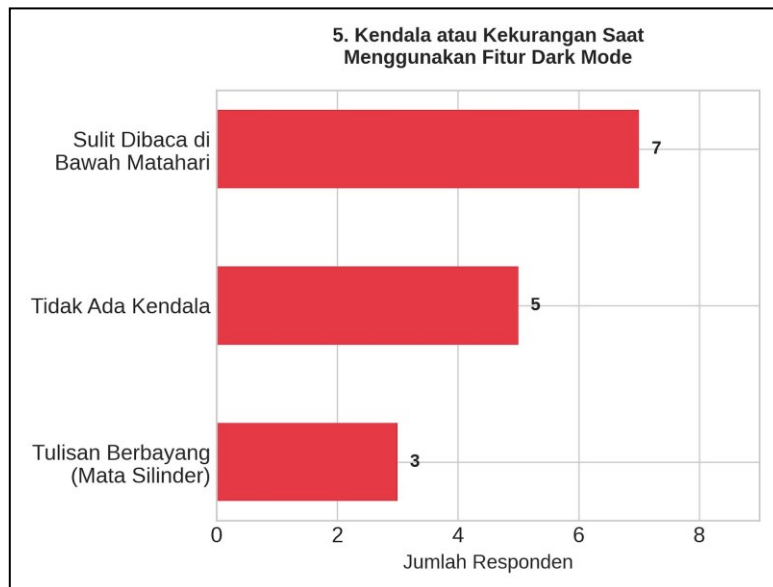
Pengaruh mode gelap terhadap Kesehatan fisik mata mendapatkan angka kepuasan tertinggi, dengan 11 responden mengaku merasa “Sangat Nyaman” dan 3 reponden merasa “Nyaman”. Penggunaan warna gelap terbukti efektif dalam menekan efek silau (*glare*) dan mengurangi paparan radiasi *blue light* (Cahaya biru) yang sering kali memicu sindrom mata Lelah dan kering.



Gambar 4 Pengaruh kenyamanan mata saat menggunakan dark mode

Kendala atau Kekurangan Saat Menggunakan Fitur Dark Mode

Meskipun menawarkan banyak kelebihan, fitur ini tidak luput dari kekurangan fungsional, Dimana kendala terbesar yang dirasakan oleh 7 responden Adalah layar menjadi sulit dibaca Ketika dibawah sinar matahari langsung. Kondisi luar ruangan yang terang memaksa layar gelap memantulkan bayangan lingkungan sekitar seperti cermin, sehingga pengguna sering kali harus meningkatkan kecerahan layar ke Tingkat maksimal. 3 responden yang memiliki kondisi mata silinder (astigmatisme) Mengeluhkan adanya efek helation atau teks putih yang tampak kabur dan berbayang. Walau demikian, sebanyak 5 responden lainnya mengaku sama sekali tidak merasakan kendala fisik maupun teknis selama menggunakan fitur ini.



Gambar 5 Kekurangan dan kelebihan fitur *dark mode*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 15 responden mengenai penggunaan fitur *dark mode* di Instagram, dapat ditarik beberapa simpulan utama yaitu: Adopsi Fitur Yang Kuat, Kesehatan Mata Menjadi Prioritas Utama, Kepuasan Pengguna Yang tinggi, dan Keterbatasan Pada Kondisi Tertentu. Secara keseluruhan, dark mode dinilai sebagai fitur yang sangat sukses dalam meningkatkan aspek ergonomic digital bagi Sebagian besar pengguna, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar dan Kesehatan mata masing-masing individu.

UCAPAN TERIMA KASIH (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk kelancaran penelitian ini. Kontribusi dan data yang diberikan sangat berharga dalam penyelesaian artikel ilmiah ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan yang telah memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Y., Kom, S., Ahmad Rizki Putra, A. R. P., & Yoga Adi Nugroho, Y. A. N. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)*, 2(2), 12–19.
- Fadhiilah, M. A., Hanggara, B. T., & Prakoso, B. S. (2025). Evaluasi Pengalaman Pengguna Jangka Panjang Pada Aplikasi Media Sosial Menggunakan Metode UX Curve (Studi Kasus: Instagram). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(9).
- Hamidah, I., Nugroho, B. I., & Surejo, S. (2023). Penerapan Interaksi Manusia Dan Komputer Pada Antarmuka Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 5(1), 111–120.
- Haryanti, M. L., Figo, R., Indradjaja, R., & Susanto, C. (2025). PERAN INTERAKSI MANUSIA-KOMPUTER DALAM EVALUASI ANTARMUKA APLIKASI PEMESANAN MAKANAN ONLINE MELALUI SYSTEM USABILITY SCALE. *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi*, 7(2).
- Khasanah, S., & Sutabri, T. (2023). Faktor-faktor tampilan UI/UX yang mempengaruhi psikologis manusia. *Sainteks: Jurnal Sain Dan Teknik*, 5(2), 28–33.
- Kholik, A., Soegiarto, A., & Sari, W. P. (2024). Strategi komunikasi visual dalam user interface (ui) dan user experience (ux) untuk membangun kepuasan pengguna. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 335–344.
- Nugroho, M. W. (2022). Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 26–35.
- Nuraini, N., Aini, C. N., Lestari, K. A., & Sari, N. A. K. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2(2), 99–104.
- Rahman, T. N. (2022). HUBUNGAN ANTARA USABILITY DENGAN USER EXPERIENCE PADA APLIKASI BRIMO. *UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Setyawan, F., & Novianto, V. (2022). Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik SMP Di Jateng. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 46–51.
- Wijaya, A. H. (2025). *Buku Ajar Interaksi Manusia dan Komputer*. CV Eureka Media Aksara.